

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam bidang kesehatan interaksi antara pemberi layanan kesehatan dan penerima atau pasien bersifat erat dan dapat pula berkesinambungan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang akan diberikan serta untuk memantau infeksi yang berada dirumah sakit, setiap pemberi layanan keselamatan diwajibkan untuk melaporkan data surveilans *Health-care Associated Infections* (HAIs).

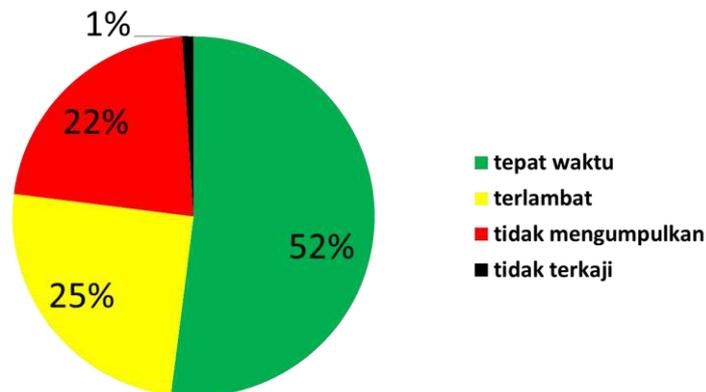
HAIs adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dimana ketika masuk tidak ada infeksi dan tidak dalam masa inkubasi, termasuk infeksi dalam rumah sakit tapi muncul setelah pasien pulang, juga infeksi karena pekerjaan pada petugas rumah sakit dan tenaga kesehatan terkait proses pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pelaksanaannya kejadian HAIs di Rumah sakit terus terjadi. Meskipun, Rumah Sakit sudah mencoba untuk meminimalisir kejadian tersebut. Kejadian HAIs tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis infeksinya.

Di seluruh bidang pelayanan, surveilans HAIs merupakan salah satu bukti tertulis tentang informasi kejadian infeksi di Rumah Sakit. Oleh karena itu setiap kegiatan pelayanan medis harus mempunyai data surveilans yang lengkap dan akurat untuk setiap pasien, dan setiap petugas *Infection Preventive and Control Link Nurse* (IPCLN) wajib mengisi data tersebut dengan benar, lengkap dan tepat waktu.

Petugas IPCLN merupakan seseorang yang menjadi pelaksana program pengendalian dan pencegahan infeksi (PPI) di rumah sakit diharapkan menjadi "pemimpin opini" untuk memotivasi semua karyawan dan pengunjung dalam hal pengendalian infeksi. Pada saat petugas IPCLN tersebut mengumpulkan atau melaporkan kejadian HAIs, data kejadian tersebut direkap berdasarkan tanggal pengumpulan per bulan yang kemudian peneliti merekap kembali dalam bentuk

persentase pada tahun 2018. Di bawah ini merupakan diagram persentase ketepatan waktu pengumpulan laporan surveilans HAIs di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya pada tahun 2018



Gambar 1.1 Persentase Ketepatan waktu pengumpulan laporan surveilans HAIs

Berdasarkan gambar 1.1 pengumpulan laporan surveilans HAIs belum sesuai standar. Standar yang ditetapkan oleh komite PPI adalah setiap bulan pada tanggal 5. Dimana ketepatan waktu pengumpulan laporan surveilans HAIs sesuai dengan standar yang ditetapkan komite PPI hanya memiliki persentase sebanyak 52%. Berikut ini adalah tabel jumlah pengumpulan laporan surveilans HAIs berdasarkan kategori pada tahun 2018. Bila dipetakan, maka jumlah pengumpulan laporan HAIs berdasarkan kategori adalah sebagai berikut

Tabel 1.1 Jumlah Pengumpulan Laporan HAIs Berdasarkan Kategori pada Tahun 2018

Unit	Kategori			
	Tepat Waktu	Terlambat	Tidak Mengumpulkan	Tidak Terkaji
Marwah 1	7 kali	3 kali	2 kali	0 kali
Marwah 2	4 kali	6 kali	2 kali	0 kali
Marwah 3	4 kali	5 kali	3 kali	0 kali
Marwah 4	9 kali	1 kali	2 kali	0 kali
Al-Aqsha 4	9 kali	1 kali	2 kali	0 kali
Al-Aqsha 5	10 kali	0 kali	2 kali	0 kali
Al-Aqsha 6	5 kali	5 kali	2 kali	0 kali

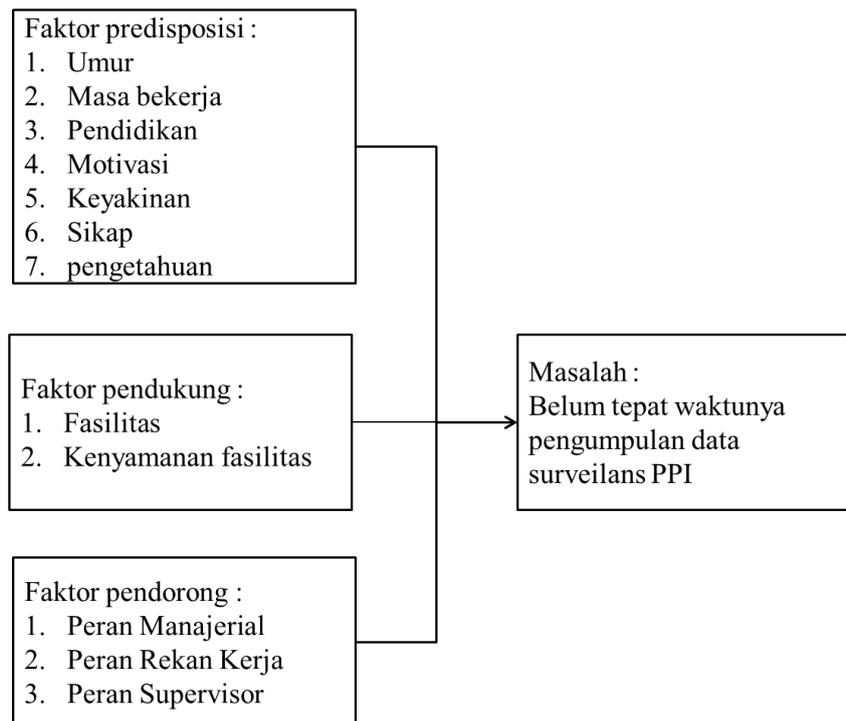
Shofa 3	5 kali	5 kali	2 kali	0 kali
Shofa 4	2 kali	8 kali	2 kali	0 kali
Pav 2	7 kali	3 kali	2 kali	0 kali
Pav 3	10 kali	0 kali	2 kali	0 kali
Pav 4	10 kali	0 kali	2 kali	0 kali
ICU	1 kali	7 kali	3 kali	1 kali
ICCU	7 kali	3 kali	2 kali	0 kali
NICU	7 kali	3 kali	2 kali	0 kali
ISOLASI	6 kali	4 kali	2 kali	0 kali
Jantung	10 kali	0 kali	2 kali	0 kali

Sumber : Data Sekunder Komite PPI RSU Haji Surabaya

Dari Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa unit atau ruangan yang tepat waktu dalam pengumpulan ialah ruangan al-aqsha 5, Paviliun 3, Paviliun 4, dan Jantung. Seluruh ruangan tidak mengumpulkan pada bulan maret dan mei dikarenakan sedang re-akreditasi Rumah Sakit. Dampak dari keterlambatan pengumpulan data surveilans HAIs adalah petugas IPCN bersama komite PPI sulit untuk memonitor kejadian infeksi pada unit pelayanan/ruangan di rumah sakit. Selain itu, petugas IPCN sulit untuk melakukan investigasi terhadap KLB (Kejadian Luar Biasa), menganalisis dan menindaklanjuti kejadian/masalah yang terjadi. Sehingga, peneliti mengambil judul “Analisis Ketepatan Waktu Pengumpulan Data Surveilans HAIs Berdasarkan Teori *Lawrence Green* Di Rsu Haji Surabaya Tahun 2018” karena ketepatan waktu pengumpulan data ini merupakan salah satu hal yang penting bagi komite PPI.

## 1.2 Kajian Masalah Belum Tepatnya Waktu Pengumpulan Laporan HAIs

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dalam proposal ini ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi permasalahan dengan beberapa faktor :



Gambar 1.2 Kajian Masalah Berdasarkan Teori *Lawrence Green*

Gambar diatas menunjukkan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengumpulan data surveilans yang terdapat pada teori perilaku yaitu faktor predisposisi yang bermakna faktor terwujud dalam pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, motivasi dan juga demografi seperti status ekonomi, umur, jenis kelamin dan susunan keluarga. Faktor pendukung adalah faktor yang terwujud di dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan serta tata letak untuk kenyamanan saat beraktivitas. Faktor pendorong adalah faktor yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat seperti peran manajerial, peran supervisor, dan peran rekan kerja.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimana perilaku petugas IPCLN terhadap pengumpulan data surveilans di RSUD Haji Surabaya pada tahun 2018?

### **1.4 Tujuan**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui perilaku petugas IPCLN terhadap pengumpulan data surveilans di RSUD Haji Surabaya pada tahun 2018.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi faktor predisposisi (pendidikan, umur, masa kerja, motivasi, dan pengetahuan) petugas IPCLN terhadap pengumpulan data surveilans HAIs di RSUD Haji Surabaya.
2. Mengidentifikasi faktor pendukung (fasilitas dan kenyamanan fasilitas) petugas IPCLN terhadap pengumpulan data surveilans HAIs di RSUD Haji Surabaya.
3. Mengidentifikasi faktor pendorong (peran manajerial, peran rekan kerja) petugas IPCLN terhadap pengumpulan data surveilans HAIs di RSUD Haji Surabaya.
4. Menganalisis faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pengumpulan data surveilans HAIs di RSUD Haji Surabaya.

### **1.5 Manfaat**

#### **1.5.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

1. Mampu memberikan wawasan serta pengetahuan yang berhubungan dengan organisasi pemerintahan.
2. Memberi kesempatan peneliti dalam membandingkan teori yang diperoleh dengan penerapan di lapangan.
3. Meningkatkan pengetahuan bagi peneliti mengenai kedisiplinan pegawai pada suatu organisasi.

4. Menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa perkuliahan.

### **1.5.2 Manfaat Bagi STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo**

Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terutama penelitian yang menyangkut permasalahan yang sama.

### **1.5.3 Manfaat Bagi RSUD Haji Surabaya**

Menjadi masukan bagi pihak manajemen RSUD Haji Surabaya khususnya pada komite PPI untuk evaluasi pengumpulan data surveilans.

### **1.5.4 Manfaat Bagi Komite PPI RSUD Haji Surabaya**

1. Menjadi masukan bagi komite PPI RSUD Haji Surabaya dalam mengevaluasi dan mengelola agar kedepan tidak ada lagi keterlambatan dalam pengumpulan data surveilans.
2. Menjadi masukan bagi komite PPI RSUD Haji Surabaya untuk membuat kebijakan dalam permasalahan yang ditulis oleh peneliti.